

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia yaitu kemiskinan, dimana kemiskinan sebagai permasalahan kompleks sehingga menjadi prioritas utama yang bersifat multidimensional. Kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Kemudian *World Bank* (2004) berpendapat bahwa salah satu sebab kemiskinan dikarenakan kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pada sisi indikator penyebab kemiskinan yang biasa digunakan secara umum oleh pemerintah adalah melihat dari tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak, harapan hidup rata-rata, proporsi pengeluaran pemerintah dan distribusi pendapatan. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Dari hal tersebutlah membuat kemiskinan menjadi tolok ukur dalam kekurangan pangan, tingkat pendapatan yang rendah, tingkat kesehatan, pendidikan dilihat sebagai gejala yang dialami oleh kalangan masyarakat & pemerintah daerah (Ferezagia, 2018, p. 2).

Sebuah permasalahan yang terdapat pada Desa Rungkang dimana masyarakatnya mengalami sebuah kesenjangan atau disebut juga permasalahan sosial yaitu kemiskinan, yang mana kesenjangan tersebut tercipta dari tingkat pengangguran, penghasilan yang minimum, gagalnya usaha yang dijalankan, bahkan terbatasnya pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sehingga membuat masyarakat desa Rungkang menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Pada tingkat kemiskinan yang terdapat pada Desa Rungkang yang saat ini sedang terjadi adalah permasalahan mengenai kurangnya pendapatan yang dialami penduduk rumah tangga, dimana sebagian besar masyarakat tidak mampu membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan pelengkap sehingga menjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan dari berbagai hal.

Pada gejala atau dampak yang terjadi pada Desa Rungkang didapati bahwa Covid-19 membuat masalah berkepanjangan baik dari segi perekonomian, kesehatan dan pendidikan, masalah tersebut berkaitan dengan kemiskinan yang dialami warga desa, karena beberapa keterbatasan yang di akibat pandemi membuat sulitnya beraktifitas secara normal, selain itu juga terdapat permasalahan yang kompleks dan rentan terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah. Dampak pandemi tersebut yang sangat mengkhawatirkan sehingga ekonomi rumah tangga warga menurun, kemudian kelangkaan barang yang sulit didapatkan akibat terhentinya produksi barang baik secara ekspor maupun impor membuat guncangan ekonomi menjadi semakin buruk terutama pada wilayah sekitar Desa Rungkang. Tidak hanya itu naiknya jumlah pengangguran karena PHK membuat tingkat kemiskinan menjadi naik, pada tingkat kesehatan yang dialami oleh warga desa dimana virus menyebar dengan cepat membuat kesehatan menurun, sakit bahkan mengalami kematian. Kemudian pada sistem pendidikan yang harus membuat para pelajar menjadi kesulitan dalam hal belajar dikarenakan adanya lockdown sehingga tidak boleh ada kegiatan belajar mengajar disekolah, pelajar menjadi kesulitan memahami pelajaran akibat diterapkannya sekolah daring, tidak hanya itu para pelajar yang tidak memiliki alat elektronik juga kesulitan untuk mengikuti program pembelajaran. Dalam pengetatan penyebaran virus Covid-19 membuat warga desa harus menerima konsekuensi atas kebijakan yang membuat terhentinya berbagai kegiatan untuk tidak melakukan berbagai aktivitas di luar rumah. Hal yang terjadi akibat dampak dari pandemi di desa Rungkang dapat diketahui melalui tabel berikut dimana penderitaan yang dialami oleh masyarakat dilihat dari para pekerja yang di PHK, jumlah warga yang

meninggal dikarenakan virus Covid-19, usaha yang tutup atau gulung tikar, dan warga yang menganggur.

**Tabel 1.1 Laporan Data Di Desa Rungkang**

Tahun	Pekerja yang di PHK	Warga yang meninggal dikarenakan virus Covid-19	Usaha yang tutup/gulung tikar	Warga yang menganggur
2019	9	7	-	29
2020	16	11	3	54
2021	20	27	9	65

(Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Dusun Rungkan, Dusun Karang Tengah, Dusun Kedunggandu secara keseluruhan).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada Desa Rungkang yang memiliki 3 Dusun, dimana data penelitian di ketahui jumlah pekerja yang di PHK dari pekerjaannya mengalami kenaikan di setiap tahunnya akibat Pandemi Covid-19 sehingga membuat tingkat kemiskinan disetiap dusun menaik. Kemudian pada warga yang meninggal akibat virus covid paling banyak di tahun 2021 dimana 27 orang yang dijumlahkan dari 3 dusun. Pada usaha yang ditutup atau gulung tikar diakibatkan oleh peraturan PSBB tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan disetiap tahunnya namun pada awal pandemi di tahun 2019 tidak ada usaha warga yang ditutup atau bangkrut, dan akibat PSBB membuat para pelaku usaha kehilangan pelanggan tetapnya. Dan jumlah warga yang menganggur di 3 dusun selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

*Coronavirus disease* (Covid-19) dikenali saat ada yang terjangkit pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini merupakan virus jenis baru yang sebelumnya tidak ditemukan di dalam tubuh manusia, dan bersifat *zoonotic*, yang artinya penularan terjadi dari hewan kepada manusia. Virus corona menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan bernafas, demam tinggi, flu, dan batuk-batuk. Pasca perang ke-2, virus corona atau Covid-19 menjadi bencana kemanusiaan yang paling berpengaruh secara sosial dan ekonomi. Sampai saat ini telah terjadi kasus

penularan Covid-19 yang meluas diseluruh dunia dan meliputi hampir seluruh negara (Djaelantik, 2020, p. 3)

Terganggunya sektor ekspor dan impor membuat sektor perdagangan menjadi terhenti, akibatnya penerimaan pajak mengalami penurunan, hal tersebut berdampak sangat serius karena penerimaan pajak memiliki kontribusi besar dalam penerimaan aset negara urutan kedua. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data terkait dengan turunnya produksi yang dihasilkan mengalami gangguan *supply chain* yang mana menurunkan proses produksi khususnya bahan baku, tidak hanya itu dampak lainnya seperti pada investasi membuat masyarakat akan cenderung tidak berinvestasi dikarenakan berubahnya asumsi pasar dan tidak jelasnya *supply chain*. Dampak lainnya dari pandemi sangat beragam dimana berbagai dampak membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam melakukan berbagai hal, dan menjadikan kemiskinan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian wilayah (Dito Aditia Darma Nasution, Erlina dan Iskandar Muda, 2020, p. 214)

Kemiskinan menjadi dampak yang paling berpengaruh saat pandemi akibat pandemi yang terus menyebar di kalangan kelompok masyarakat sebagian kelompok yang paling terkena dampaknya adalah masyarakat yang bekerja atau berusaha di sektor informal, diikuti sektor industri akibat terhambatnya produksi, sektor jasa transportasi yang di akibatkan kebijakan PPKM, dan anjuran tinggal di rumah. (Herlina Tarigan, Juni H. Sinaga, Rika R Rachmawati, 2020).

Kemiskinan sebagai salah satu fenomena yang sering terjadi di setiap wilayah bahkan negara, dimana kemiskinan muncul dikarenakan tidak mampunya masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya ke taraf yang lebih baik. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia menjadi rendah dalam segi produktivitas dan pendapatan masyarakat, dalam pembangunan ekonomi yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan peningkatan segi distribusi pendapatan yang merata. Upaya pemerintah dalam pembangunan nasional dilalui dengan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur,

sejalan dengan hal tersebut sebagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi. Pembangunan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing daerah dengan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek, kemudian melalui menurunnya jumlah penduduk miskin dapat menjadi keberhasilan dari pembangunan nasional (Istriana, 2020, p. 4)

Dalam pandangan ekonomi kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh sifat asal, tetapi disebabkan oleh eksternal dikehidupan lokal masyarakat, politik nasional, sosial dan kemiskinan dalam pendidikan. Adam Smith berpendapat bahwa kemiskinan disebabkan oleh faktor negara yang merumuskan undang-undang kesejahteraan buruh. Negara ikut andil dalam kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu sebuah negara dikategorikan miskin bukan hanya karena rakyat yang tidak mampu memenuhi bahan pokok dan sandang, tetapi disebabkan ketidakmampuannya negara dalam mengelola anggaran pengentasan kemiskinan. Sedikitnya dana kesejahteraan untuk mensejahterakan rakyat dan banyak digunakan untuk hal lainnya, sehingga menjadi faktor kemiskinan yang terus meningkat dan sulit untuk direntaskan (Hamdani, 2017, p. 2).

Pandangan pemikir dunia barat melihat kemiskinan yang terjadi di berbagai di negara Islam dan sebagai pemicu kultur agama Islam. Menurut mereka Islam tidak mengajarkan tentang kemajuan, hanya kemunduran, pandangan tersebut di identikan sebagai negara Islam. Dalam Islam menyakini bahwa *rahmatan lil alamin* dan komprehensif terhadap penanganan persoalan terutama tentang kemiskinan. Instrumen agama dalam pengembangan ekonomi selalu diabaikan oleh berbagai negara besar, hal tersebut membuat pemerintah gagal mengentaskan kemiskinan. Merujuk pada realita membuat umat Islam memperteguh diri dengan nilai-nilai ekonomi dalam menyikapi kemiskinan, kemudian pembangunan sistematis melalui pemahaman dasar diikuti konsep dan aplikasi sampai pada menggali solusi penanganannya. Hal tersebut sejalan dengan semangat Islam bahwa pandangan hidup sebagai sistem pemikiran, yang bermakna petunjuk yang tidak kenal waktu juga tidak

kenal ruang untuk membangun tatanan masyarakat serta solusi bagi berbagai persoalan kemiskinan sehingga dapat menggali referensi berdasarkan pendekatan ekonomi Islam (Ismail, 2020, p. 112).

Kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam menjadi salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa, karena suatu wilayah yang mengalami kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan Islam memandang kemiskinan merupakan suatu ancaman dari setan.

Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah Ayat 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

*“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

Al-Qardhawi menjelaskan bahwa pandangan Islam tidak dapat dibenarkan apabila seseorang di kalangan masyarakat Islam maupun non muslim menderita kelaparan, tidak berpakaian, maupun bergelandangan, dan ajaran Islam menolak adanya kemiskinan sehingga Islam berusaha keras untuk mencegah terjadinya kemiskinan di kalangan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk menyelamatkan akidah, akhlak, dan perbuatan, sehingga kehidupan rumah tangga menjadi lebih stabil dan ketentraman serta menimbulkan tali persaudaraan antara lingkungan masyarakat. Kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat sehingga tatanan ekonomi mencakup sangkut pautnya dalam pandangan Islam (Aprianto, 2017, p. 170).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Brebes pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes mulai tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin</b>
2019	1.809.096	414.642	16,22
2020	1.980.000	431.897	17,03
2021	1.981.000	445.853	17,43

(Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Kabupaten Brebes)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin pada kabupaten brebes mulai tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan yang mana hal tersebut tidak lain disebabkan oleh Pandemi Covid-19 dimana nilai persentase tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17,43%. Nilai persentase yang naik tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengangguran para pekerja yang kehilangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan Riana Puji Lestari (2017) bahwa dampak pandemi covid-19 membuat tingkat ekonomi rendah juga cenderung tidak mampu mengakses layanan kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu pembatasan sosial dan karantina wilayah yang dilaksanakan selama masa pandemi menyebabkan hambatan pada suplai dan permintaan terhadap barang dan jasa. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan dapat berlangsung dalam periode yang cukup panjang, bahkan dapat memengaruhi kualitas generasi mendatang (Riana Fuji Lestari, 2017, p. 29).

Kemudian pada penelitian Sugeng Setyadi (2021) dimana Pandemi COVID-19 membawa dampak yang luar biasa mengganggu aktivitas ekonomi sehingga akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi atau banyak orang yang terkonfirmasi COVID-19 maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinan di wilayah tersebut. Dan pada ketimpangan apabila semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan disuatu negara maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinannya, hal

tersebut akan berdampak pada wilayah sekitarnya (Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani, 2021, p. 62).

Kemiskinan menjadi hal yang terus ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Apabila tingkat perekonomian masyarakat desa runtkang tidak stabil maka akan membuat kemiskinan menjadi luas, dimana kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah. Dan apabila pandemi covid-19 di daerah Kabupaten Brebes tidak dapat diatasi dengan cepat maka rantai penyebaran virus akan terus meningkat dimana dampak yang paling buruknya seperti kematian akan terus meningkat.

Dengan mengetahui dampak dari Pandemi Covid-19 di wilayah Kabupaten Brebes masyarakat dapat mengantisipasi agar tervegapnya berbagai hal yang menjadi hal merugikan dalam perekonomian termasuk dalam ekonomi rumah tangga, pencegahan agar terhindarnya penyebaran wabah covid-19 juga diterapkan melalui langkah yang tepat dan melalui kesadaran masyarakat desa runtkang dengan menaati kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus. Kemiskinan dapat diatasi apabila pemerintah dan masyarakat saling berkontribusi dalam pencapaian kondisi ekonomi yang baik melalui berbagai cara yang diperoleh dengan berfokus pada kesejahteraan rakyat sehingga rantai kemiskinan dapat teratasi. Kemudian pada perspektif Islam dimana agama Islam selalu memberikan jalan terbaik pada umat muslim agar selalu terhindar dari hal yang dilarang oleh agama dan merugikan pihak lainnya yang mana tidak hanya menguntungkan satu pihak saja namun mendatangkan kebaikan kepada seluruh pihak yang terlibat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi covid-19 yang berhubungan pada tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten brebes terutama desa rungkang dan tingkat kemiskinan dalam pandangan Islam, oleh karena itu dapat diketahui bahwa penelitian ini berjudul **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Masyarakat Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes).”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian kemiskinan perspektif ekonomi Islam dengan topik kajian mikro dan makro ekonomi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes).

### **2. Batasan Masalah**

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah agar tidak meluas pokok permasalahannya dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes).

### **3. Rumusan Masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat kemiskinan perspektif ekonomi Islam di Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes. secara terangnya penelitin ini mengulas tentang permasalahan yang timbul akibatnya :

- a. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat di Desa Rungkang ?
- b. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Rungkang ?
- c. Bagaimana penyebab kemiskinan yang terjadi di Desa Rungkang dalam perspektif ekonomi Islam ?

### C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di Desa Rungkang.
- b. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian masyarakat di Desa Rungkang.
- c. Untuk mengetahui penyebab kemiskinan yang terjadi di Desa Rungkang dalam perspektif ekonomi Islam.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan guna diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, metodologis, dan praktis :

##### a. Secara teoritis

Bagi ilmu pengetahuan

Secara awam penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan ekonomi khususnya ekonomi pada saat pandemi mirip sekarang ini, yang di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan ialah untuk melengkapi kajian tentang kemiskinan menggunakan sudut pandang Islam.

##### b. Segi metodologis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi nilai tambah untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dikomparasikan dengan penelitian- penelitian ilmiah lainnya, khususnya yang mengkaji mengenai Pandemi COVID-19.

##### c. Secara praktis

Bagi pengambilan kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan isu yg bermanfaat berkaitan dengan akibat pandemi covid-19 pada Desa Rungkang sehingga dapat di gunakan menjadi bahan pertimbangan dan pilihan taktik pengambilan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan dari akibat yg disebabkan oleh virus covid-19

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang serupa yaitu mengkaji tentang dampak pandemi, tingkat kemiskinan dalam perspektif Islam dengan penjabaran sebagai berikut :

Penelitian dengan judul sejenis yaitu Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Dalam melakukakn penelitian ini penulis sudah mencari beberapa *literatur review* demi memperkuat tulisan ini, dengan begitu penelitia dalam pembahasan dan kajian dengan penelitian sebelumnya. Penulis mencari beberapa pembahasan terkait dengan tema yang di ambil dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Nurul Aeni (2021) yang berjudul Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak pandemi COVID-19 pada aspek kesehatan adalah jumlah kasus positif dan kematian yang cukup tinggi serta penurunan cakupan sebagian besar layanan kesehatan serta Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Perlambatan ekonomi tersebut selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil serta industri rumah tangga. Pada dampak sosial pandemi COVID-19 di Kabupaten Pati terwakili oleh peningkatan kemiskinan, dimana

peningkatan kemiskinan lebih tinggi terjadi di wilayah yang memiliki jumlah keluarga hampir dan rentan miskin tinggi. Persamaan penelitian terletak pada fenomena yang terjadi berupa pandemi covid-19 yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada dampak yang dialami masyarakat yang bukan melalui perspektif Islam sebagai acuan.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Setyadi (2021) yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan dijelaskan hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Hasil penelitian tersebut bahwa Pandemi COVID-19 membawa dampak yang luar biasa mengganggu aktivitas ekonomi sehingga akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat, dimana pendapatan yang menurun membuat ekonomi masyarakat menjadi menurun dan membuat kemiskinan dimana semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan disuatu negara maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinannya. Persamaan pada penelitian terletak pada fenomena yang terjadi yaitu membahas mengenai Pandemi Covid-19 dan kemiskinan. Sedangkan pada perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan meninjau dampak pandemi secara umum, bukan dalam perspektif Islam.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal Mantovani (2021) yang berjudul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar. Skripsi tersebut diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dimana dihasilkan data dalam bentuk angka-angka diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu hasil informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena Covid-19 membawa dampak sosial yang mengganggu pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor ekonomi

terdampak parah seperti sektor pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, Pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada bahasan umumnya dengan sama-sama membahas pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan pada perbedaan terletak pada penggunaan metode pendekatan kualitatif dan penelitian sekarang menggunakan perspektif Islam sebagai acuannya, sedangkan penelitian kedua menggunakan pandangan secara umum.

4. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Mujahidin (2008) yang berjudul Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam. Jurnal yang diterbitkan oleh Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai Pemberantasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab keterpurukan di berbagai wilayah dan Islam dapat mengatasi problem kemiskinan sehingga akan mewujudkan individu-individu yang kreatif, inovatif, dan produktif. Dengan demikian kemiskinan akan dapat teratasi. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan perspektif ekonomi Islam dalam tingkat kemiskinannya, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada perbedaan penelitian ini yaitu tidak menyangkut fenomena terkait pandemi covid-19.
5. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Riana Puji Lestari (2017) yang berjudul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestic Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015. Skripsi tersebut diterbitkan oleh UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam perspektif ekonomi Islam memandang bahwa kemiskinan berupa kemiskinan materiil dan spiritual.

kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa masalah struktural. Terdapat lima prinsip utama untuk mengentaskan kemiskinan yaitu: Islam mendorong dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan anggaran negara yang baik, pembangunan infrastruktur, penyediaan pelayanan publik, dan pemerataan distribusi kekayaan. Persamaanya adalah membahas kemiskinan perspektif dalam ekonomi Islam. Perbedaannya yaitu membahas pengaruh indeks pembangunan manusia, sedangkan penelitian yang dilakukan pembahasan utamanya yaitu dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat kemiskinan perspektif ekonomi Islam serta jenis penelitian yang bersifat kuantitatif.

6. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Iqbal (2017) yang berjudul Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam. Skripsi tersebut diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Malang. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif *grounded theory method* yang mengambil fokus mengenai konsep pengentasan kemiskinan dalam Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengentasan kemiskinan yang dilakukan dalam Islam kesemuanya haruslah berjalan beriringan dengan usaha rohaniyah, serta dalam pengentasan kemiskinan di dalam ekonomi Islam haruslah dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah. Selain itu, secara umum dapat dikatakan bahwa konsep pengentasan kemiskinan dalam Ekonomi Islam relevan dengan Pengentasan kemiskinan di Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang bersifat kualitatif & membahas mengenai kemiskinan yang dilihat dari segi perspektif ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut tidak membahas mengenai fenomena berupa pandemi covid-19 yang ada di lingkungan masyarakat.
7. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Nurhidayat (2020) yang berjudul Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19. Jurnal Tersebut Diterbitkan Oleh ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa ekonomi syariah secara konseptual memang menjadi solusi terhadap

persoalan ekonomi akibat covid-19. Sebab pendekatan ekonomi syariah dikonseptualisasikan dan memiliki orientasi sebagai problem solving dari berbagai persoalan ekonomi yang bisa muncul kapan saja dan di dunia manapun. Persamaan penelitian mengenai pendekatan ekonomi Islam yang disebabkan oleh pandemi covid-19 terhadap perekonomian. Perbedaan penelitian terletak pada pandangan penyelesaian ekonomi secara umum.

8. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Dito Aditia Darma Nasution (2020) yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Jurnal Benefita, dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan ekonomi. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang negatif. Tidak hanya itu saja, lambatnya ekonomi global khususnya kegiatan ekspor Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut berdasarkan analisis sensitivitas yang menjelaskan bahwa lambatnya ekonomi global saat ini sangat berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada fenomena terkait pandemi covid-19, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dilihat pada perekonomian secara umum, bukan mengenai perspektif ekonomi Islam.
9. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Eka Afrianti (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai. Skripsi tersebut diterbitkan oleh UIN Alauddin Makassar, dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data time series selama periode tahun 2004-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan dimana jika pengetahuan dan keahlian tidak mampu

mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja seseorang maka akan terciptanya pengangguran di wilayah kabupaten sinjai. Persamaan penelitian terletak pada fenomena kemiskinan di wilayah masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dilihat pada jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan tidak membahas mengenai perspektif ekonomi Islam.

10. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Nurul Hidayah (2017) yang berjudul Fenomena Kemiskinan Di Kota Makassar Dalam Perspektif Islam, Skripsi tersebut diterbitkan oleh UIN Alauddin Makassar, dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu fenomena kemiskinan di kota Makassar merupakan kemiskinan Natural, yang di maksud dengan kemiskinan natural yaitu kemiskinan karena dari awalnya memang miskin. Dimana kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya manusia maupun pembangunan. Kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang di sebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Sementara dalam perspektif Ekonomi Islam penyebab kemiskinan dapat di golongankan pada pemerolehan rezeki yang di usahakan masyarakat, dimana masih banyak orang yang menjadi pengemis dan pengamen. Persamaan penelitian terletak pada kemiskinan yang dilihat dari perspektif ekonomi Islam dan jenis penelitian bersifat kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada fenomena terkait pandemi covid-19 yang tidak dibahas.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir merupakan alur pikir yang logis yang dibuat dalam bentuk diagram dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir dibuat bersumber pada persoalan penelitian serta mempresentasikan sesuatu himpunan dari sebagian konsep dan ikatan diantar konsep – konsep tersebut.

Pada tingkat perekonomian masyarakat di Desa Rungkang dapat dikatakan memiliki perkembangan yang cukup baik, namun tetap mengalami

permasalahan-permasalahan sosial seperti kesenjangan. Kesenjangan tersebut tercipta dari tingkat pengangguran dimana kurangnya lapangan pekerjaan yang terdapat pada desa rungkang, dalam kegiatan ekonomi yang terdapat pada wilayah tersebut masyarakat setempat telah melakukan usaha baik dalam pertanian, peternakan, maupun perdagangan, namun setiap usaha yang dijalankan oleh setiap masyarakat selalu memiliki permasalahannya sendiri seperti terbatasnya pada Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sehingga masyarakat kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dampak Pandemi Covid-19 yang muncul di desa rungkang memberikan berbagai dampak negatif, dalam sektor perekonomian hadirnya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak negatif bagi berbagai industri yang terdapat di Indonesia ini baik industri besar maupun industri yang berskala kecil atau home industry. Dampak nyata dari pandemi Covid-19 ini banyaknya tenaga kerja yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan produksi yang dihasilkan mengalami penurunan di tengah pandemi Covid-19. Kemudian pada

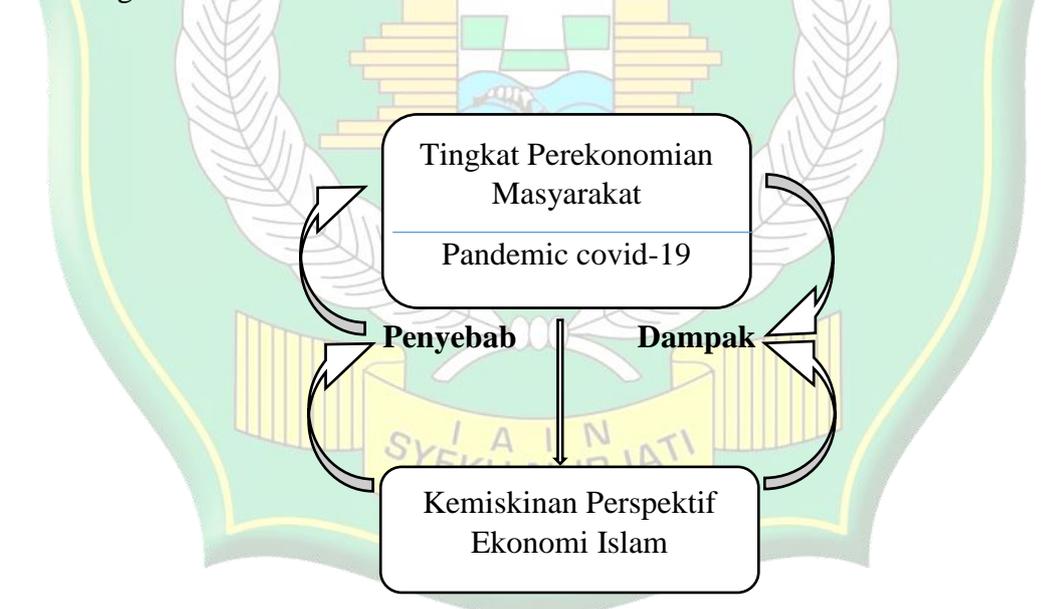
Kemiskinan yang terjadi di Desa Rungkang dalam perspektif ekonomi Islam, dimana agama Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah yang tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan, dimana kondisinya yang di tandai oleh serba kekurangan, yang mana kekurangan tersebut dilihat dari sisi pendidikan, keadaan, kesehatan yang buruk dan transportasi yang dibutuhkan masyarakat dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan sosial dan politik. Pendapatan yang diperoleh dari setiap individu telah ditentukan oleh Allah, dan orang yang telah diberikan rezeki harus mensyukuri nikmat yang telah didapatkan.

Akan halnya dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai Berikut :

Untuk memperjelas aktivitas penelitian serta memudahkan akar Langkah serta pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis. Adapun kerangka konseptual penelitian artinya suatu korelasi atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya asal masalah yang ingin diteliti yang dimaksud adalah gambar yang didalamnya ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Akan halnya dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Rungkang Kec. Losari Kab. Brebes)*. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai Berikut :



**Gambar1.1 Kerangka Pemikiran**

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang di ambil dari penelitian lapangan, lokasi penelitian yang di ambil yaitu di Desa Rungkang, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Di karenakan seluruh plosok negara Indonesia sudah terdampak masalah covid-19, jadi penulis mengambil lokasi penelitian yang lebih spesifik.

b. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Mei 2022.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan) .Karena dalam penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta-fakta yang ada.Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika) (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis meenggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis tentang tema yang bersangkutan. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif mencakup perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial. (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019)

Penelitian etnografi merupakan genre penelitian kualitatif, yang dikembangkan asal metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki rakyat dan budaya menggunakan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu di proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya (Shagrir, Leah, 2017). Selain itu metodologi yang bersangkutan menggunakan menggambarkan orang serta bagaimana perilaku mereka, baik menjadi individu atau menjadi bagian asal

kelompok, ditentukan sang budaya atau subkultur dimana mereka tinggal dan menetap.

### 3. Sumber Data

Menurut Sugiyono data ialah bahan yang harus diolah sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta yang di teliti sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran suatu kondisi atau suatu keadaan tertentu. Dalam penelitian ini di bahas dan dikaji berdasarkan dua sumber yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer disini merupakan sebuah data nyata yang diperoleh dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di Desa Rungkang, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, secara tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer yang meliputi riview, dokumentasi, buku – buku, literature, atau sumber lain yang berkaitan dengan kemiskinan perspektif ekonomi Islam.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Interview

Interview merupakan sebuah percakapan dengan memiliki maksud dan tujuan. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada para masyarakat yang terdampak covid-19 terhadap kemiskinan perspektif ekonomi Islam di Desa Rungkang, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengamati keadaan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang ada dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peneliti disini akan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena–fenomena yang ada di lapangan terhadap masyarakat yang terdampak covid-19 terhadap kemiskinan perspektif ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode teknik pengumpulan data yang berupa catatan/foto, dll. yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi alat bukti yang resmi dalam rangka memberikan informasi terhadap pelaksanaan penelitian mengenai masyarakat yang tedampak covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Desa Runggang, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. Sistematika Penelitian**

- a. Peneliti membuat daftar kategori yang menonjol sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam data-data hasil pengumpulan data (hasil observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio dan video). Daftar kategori itu adalah fenomena perilaku yang spesifik suatu kelompok kebudayaan tertentu atau etnik tertentu sesuai dengan tema penelitian yang di teliti penulis.
- b. Peneliti memberi label terhadap kategori-kategori atau fenomena-fenomena yang muncul dan terjadi di target studi kasus yang di teliti.
- c. Berdasarkan pada daftar-daftar kategori yang sudah di kumpulkan simpulkan hal-hal yang menonjol tersebut maka kemudian peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan hasil-hasil penelitian.

### **2. Sistematika Pembahasan**

Bab I berisi pendahuluan pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan sebagai dasar pemikiran pada uraian bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori tentang covid-19, dampak pandemi covid-19, serta kemiskinan perspektif ekonomi Islam.

Bab III berisi tentang gambaran umum Desa Rungkang Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes yang didalamnya membahas tentang lokasi penelitian, sejarah Desa Rungkang tersebut, dasar penyelenggaraan penelitian, visi dan situasi Desa di saat pandemi covid-19. Dan Memaparkan atau menjelaskan metode penelitian yang meliputi sistematika penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data dan rencana waktu penelitian.

Bab IV Memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. berisi mengenai dampak covid-19 di Desa Rungkang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Bab V penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Sementara saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti.

